



**PENDAMPINGAN GURU SD NEGERI KALIBENING DALAM
IMPLEMENTASI *DEEP LEARNING* (PEMBELAJARAN
MENDALAM) BERBASIS PROYEK**

**Zico Fakhrrur Rozi¹, Wahidin², Nopa Nopiyanti³, Rama Saputra⁴, Nugroho
Aji Waluyo⁵**

¹²³⁴⁵Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

Email: zico.fakhrurrozi@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pendampingan bagi guru SD Negeri Kalibening bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran mendalam (*deep learning*) berbasis proyek. Minimnya pengalaman guru dalam merancang dan melaksanakan *project-based learning* (PjBL) menjadi dasar perlunya pelatihan yang terstruktur. Program pengabdian dilaksanakan melalui tiga sesi pelatihan yang mencakup seminar, workshop, diskusi, dan praktik simulasi dengan pendekatan *drill practice*. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi guru untuk mempelajari konsep PjBL, menyusun perangkat ajar, serta mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek secara bertahap dan berulang. Evaluasi menggunakan pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 91 menjadi 105, yang mengindikasikan peningkatan pemahaman dan kompetensi guru setelah mengikuti pendampingan. Selain itu, guru mampu menyusun RPP, LKPD, dan instrumen penilaian autentik yang lebih baik sesuai prinsip pembelajaran mendalam. Program ini juga mendorong perancangan pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan siswa sehingga mendukung terciptanya pengalaman belajar yang bermakna. Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini efektif dalam meningkatkan kesiapan guru SD Negeri Kalibening untuk mengimplementasikan PjBL sebagai bagian dari pembelajaran mendalam di kelas.

ABSTRACT

The mentoring program for teachers at SD Negeri Kalibening aims to improve their understanding and skills in implementing deep learning through project-based learning (PjBL). The limited experience of teachers in designing and carrying out PjBL serves as the basis for the need for structured training. This community service program was conducted in three training sessions involving seminars, workshops, discussions, and simulated practice using a drill-practice approach. This approach enabled teachers to learn PjBL concepts, develop teaching materials, and implement project-based learning gradually and repeatedly. Evaluation through pre-tests and post-tests showed an increase in the average score from 91 to 105, indicating improved teacher understanding and competence after the mentoring program. In addition, teachers were able to develop lesson plans, student worksheets, and authentic assessment instruments that better aligned with the principles of deep learning. The program also encouraged teachers to design learning activities that are relevant to students' real-life contexts, thus supporting the creation of meaningful learning experiences. Overall, this mentoring program effectively enhanced the readiness of SD Negeri Kalibening teachers to implement PjBL as part of deep learning in the classroom.

**KEYWORDS****ARTICLE HISTORY***Pembelajaran Mendalam, PJBL, Perangkat Pembelajaran*

Received 10 September 2025

Deep Learning, Project-Based Learning (PjBL), Learning Materials

Revised 5 Oktober 2025

Accepted 20 November 2025

CORRESPONDENCE : Zico Fakhur Rozi @ zico.fakhrurrozi@gmail.com**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan memiliki daya saing di era global (Juita et al., 2024). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut dunia pendidikan untuk terus beradaptasi dengan menghadirkan proses pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman (Chatterjee, 2024). Tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, pembelajaran masa kini juga harus mampu menumbuhkan keterampilan abad ke-21 yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Asri et al., 2023; Tariq, 2024; Wulandari, 2021). Dengan keterampilan tersebut, peserta didik diharapkan dapat menghadapi tantangan kehidupan nyata secara lebih efektif serta mampu menciptakan solusi yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya (Asri et al., 2023; Chusna et al., 2024).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tersebut adalah pembelajaran mendalam (*deep learning*), khususnya melalui model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) (Sun, 2023; Wang et al., 2023). Model ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam mengeksplorasi pengetahuan melalui pengalaman langsung dengan mengerjakan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui proses pemecahan masalah nyata, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konsep secara mendalam, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan keterampilan analisis, kreativitas, serta kemampuan berpikir reflektif (Murugan et al., 2023). Selain itu, pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk bekerja sama dalam tim, melatih tanggung jawab, serta meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa



memiliki peran penting dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran (Bangun et al., 2022; Stoica, 2024).

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas PGRI Silampari dengan Kepala Sekolah SD Negeri Kalibening menunjukkan bahwa dewan guru masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep dan strategi penerapan pembelajaran mendalam. Minimnya pelatihan dan pengetahuan praktis menyebabkan guru kesulitan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek secara optimal. Padahal, guru-guru di SD Negeri Kalibening telah menyadari pentingnya metode ini untuk mengembangkan potensi siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan pendampingan dan pelatihan yang komprehensif agar guru mampu menguasai serta mengimplementasikan pembelajaran mendalam sesuai dengan tuntutan kurikulum modern dan perkembangan teknologi pendidikan.

METODE

Untuk mencapai target yang telah ditetapkan, tim dari Universitas PGRI Silampari melaksanakan kegiatan PKM melalui dua tahapan utama, yaitu tahap persiapan serta tahap pelatihan dan pelaksanaan.

Tahap Persiapan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan guru-guru SD Negeri Kalibening, dengan jumlah peserta sekitar 13 orang. Tahapan persiapan ini meliputi beberapa langkah penting yang dilakukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Tim pelaksana melakukan wawancara dan observasi kepada Kepala Sekolah serta dewan guru SD Negeri Kalibening untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sekolah, aktivitas pembelajaran, serta kebutuhan pendampingan. Dilakukan koordinasi antara tim pelaksana dengan Kepala Sekolah dan dewan guru SD Negeri Kalibening. Kesepakatan kerja sama kemudian dituangkan melalui penandatanganan surat pernyataan kesediaan mitra sebagai bentuk komitmen bersama.



Tahap Pelatihan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan pada bulan agustus 2025. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam serta pendampingan praktis kepada para peserta, khususnya guru-guru SD Negeri Kalibening, agar mampu mengimplementasikan pembelajaran mendalam berbasis proyek secara efektif.

Metode Pendekatan

Kegiatan pendampingan guru-guru SD Negeri Kalibening dalam penerapan pembelajaran mendalam berbasis proyek (*project-based learning*) menggunakan pendekatan **Drill Practice** untuk memastikan keterampilan dan pemahaman guru terasah melalui latihan berulang. Konsep ini dipilih karena efektif dalam membentuk keterampilan praktis serta menguatkan kemampuan guru dalam menyusun dan menerapkan perangkat ajar. Pendekatan ini dilakukan melalui beberapa langkah:

Tabel 1. Metode Pendekatan

Kegiatan	Deskripsi
Pemberian Materi Dasar	Tim PKM memberikan penjelasan konseptual mengenai pembelajaran mendalam, <i>project-based learning</i> , serta pentingnya perencanaan perangkat ajar seperti RPP dan LPKD.
Latihan Terstruktur	Guru diberi contoh penyusunan RPP dan LPKD berbasis proyek, kemudian diminta untuk membuat rancangan mereka sendiri secara berulang dengan bimbingan tim PKM.
Praktik Simulasi	Setiap guru melakukan simulasi pembelajaran di kelas dengan menggunakan RPP dan LPKD yang telah disusun. Tim PKM melakukan evaluasi dan memberikan masukan secara langsung.
Umpan Balik dan Penyempurnaan	Hasil latihan dianalisis bersama, dilanjutkan dengan perbaikan dan penyempurnaan perangkat ajar melalui sesi drill berikutnya.
Evaluasi Keterampilan	Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran mendalam dengan model berbasis proyek secara mandiri.



Pendekatan *Drill Practice* ini menekankan proses *learning by doing* yang berulang dan terarah, sehingga guru-guru SD Negeri Kalibening diharapkan benar-benar menguasai langkah-langkah praktis dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mendalam.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan guru SD Negeri Kalibening dalam implementasi pembelajaran mendalam berbasis proyek dilaksanakan melalui tiga kali pertemuan yang melibatkan 13 guru. Seluruh rangkaian kegiatan meliputi pemberian materi konseptual, diskusi dan workshop, penyusunan perangkat ajar, hingga simulasi pembelajaran menggunakan model *project-based learning*. Guru mendapatkan latihan terstruktur (*drill practice*) sehingga pemahaman mereka terhadap langkah-langkah PjBL semakin meningkat. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, terlihat adanya peningkatan kemampuan guru dalam memahami konsep pembelajaran mendalam, menyusun perangkat ajar (RPP dan LKPD), serta mengaplikasikan langkah-langkah PjBL dalam simulasi pembelajaran. Guru-guru mulai mampu merancang proyek yang relevan dengan konteks peserta didik, menentukan asesmen autentik, serta mengelola aktivitas kolaboratif dalam kelompok siswa.

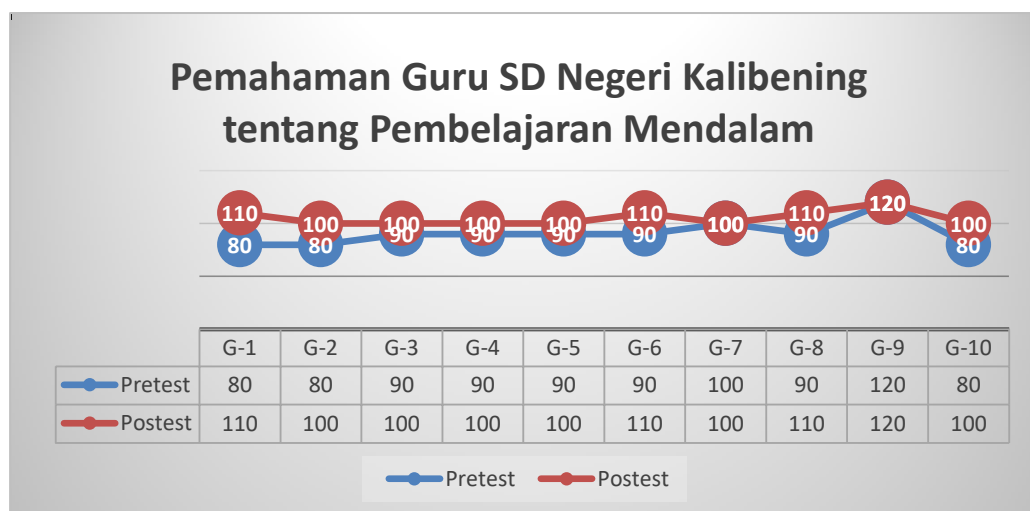
Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test terhadap 10 guru yang mengikuti kegiatan secara penuh. Data hasil evaluasi ditunjukkan pada hasil pre-test dan post-test. Nilai rata-rata pre-test adalah 91, sedangkan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 105. Peningkatan nilai ini menunjukkan bertambahnya pemahaman guru setelah mendapatkan pendampingan.

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test

No	Nama	Instansi	Pretest	Posttest
1	Guru – 1	SD Negeri Kalibening	80	110
2	Guru – 2	SD Negeri Kalibening	80	100
3	Guru – 3	SD Negeri Kalibening	90	100
4	Guru – 4	SD Negeri Kalibening	90	100
5	Guru – 5	SD Negeri Kalibening	90	100
6	Guru – 6	SD Negeri Kalibening	90	110

7	Guru – 7	SD Negeri Kalibening	100	100
8	Guru – 8	SD Negeri Kalibening	90	110
9	Guru – 9	SD Negeri Kalibening	120	120
10	Guru – 10	SD Negeri Kalibening	80	100
Rata-rata			91	105

Peningkatan nilai pada hampir semua peserta menunjukkan bahwa pelatihan memberikan pengaruh yang positif terhadap penguasaan guru terhadap konsep dan penerapan pembelajaran mendalam berbasis proyek.



Gambar 1. Pemahaman Guru Tentang Pembelajaran Mendalam

Kegiatan pendampingan terbukti mampu meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran mendalam. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai pasca pelatihan serta kemampuan guru dalam menyusun perangkat ajar yang lebih lengkap, terstruktur, dan sesuai dengan prinsip *deep learning*. Sejalan dengan pendapat Murugan et al. (2023), pendampingan yang dilakukan secara langsung dan berulang (*learning by doing*) dapat mempercepat pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran inovatif. Guru yang awalnya mengalami kesulitan dalam membedakan pembelajaran mendalam dengan pembelajaran konvensional kini telah mampu mengidentifikasi karakteristik *deep learning*, seperti pemecahan masalah, refleksi, kolaborasi, dan keterkaitan dengan situasi nyata.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Pendekatan *drill practice* yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif untuk melatih guru menyusun RPP, LKPD, dan instrumen penilaian berbasis proyek. Latihan berulang membuat guru lebih percaya diri dan mampu memperbaiki kesalahan sejak tahap perencanaan hingga simulasi. Hasil ini mendukung penelitian (Bangun et al., 2022) yang menyatakan bahwa latihan terstruktur dapat meningkatkan keterampilan praktis guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif. Guru juga merasakan bahwa metode ini membantu mereka memahami alur teknis PjBL mulai dari menentukan permasalahan, merancang proyek, hingga melakukan asesmen autentik.

Simulasi kelas yang dilakukan oleh para guru menunjukkan perkembangan kemampuan dalam merancang proyek pembelajaran yang relevan, kolaboratif, dan menantang. Guru mulai menciptakan rancangan proyek yang mengintegrasikan konteks kehidupan siswa, seperti proyek lingkungan, teknologi sederhana, dan pemecahan masalah sekitar sekolah. Hal ini mendukung pendapat Stoica (2024) bahwa PjBL dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan skenario pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*). Selain itu, guru mampu menyusun rubrik penilaian autentik untuk mengukur proses dan hasil proyek siswa.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan memberikan dampak signifikan terhadap kesiapan guru SD Negeri Kalibening dalam mengimplementasikan pembelajaran mendalam. Peningkatan pemahaman konseptual, keterampilan



teknis penyusunan perangkat ajar, serta kemampuan melakukan simulasi menunjukkan bahwa guru telah berada dalam tahap siap mengaplikasikan deep learning di kelasnya. Peningkatan rata-rata nilai dari 91 menjadi 105 memperkuat temuan bahwa guru memperoleh manfaat langsung dari pelatihan, sebagaimana juga dinyatakan dalam penelitian Sun (2023) dan Wang et al. (2023) bahwa pendampingan profesional guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang mereka terapkan.

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan guru SD Negeri Kalibening dalam implementasi pembelajaran mendalam berbasis proyek memberikan dampak positif yang signifikan. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi, guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami konsep *deep learning*, menyusun perangkat ajar, serta menerapkan langkah-langkah *project-based learning* secara lebih tepat. Peningkatan nilai rata-rata dari 91 menjadi 105 pada hasil pretest dan posttest menegaskan bahwa pelatihan berbasis *drill practice* efektif dalam memperkuat keterampilan guru melalui latihan berulang dan evaluasi langsung. Selain itu, guru menjadi lebih kreatif dalam merancang proyek pembelajaran yang relevan, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa. Secara keseluruhan, pendampingan ini berhasil meningkatkan kesiapan guru untuk menerapkan pembelajaran mendalam di kelas, sekaligus mendukung peningkatan kualitas proses belajar mengajar di SD Negeri Kalibening. Jika diimplementasikan secara berkelanjutan, program seperti ini berpotensi mendorong inovasi pembelajaran yang sesuai tuntutan kurikulum dan perkembangan pendidikan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, I. H., Lasmawan, I. W., & Suharta, I. G. P. (2023). Kompetensi Abad 21 Sebagai Bekal Menghadapi Tantangan Masa Depan. *Kappa Journal*, 7(1), 97–107. <https://doi.org/10.29408/kpj.v7i1.12999>.
- Bangun, W. A., & Aris, T. M. (2022). Pengaruh Motivasi dan Self-Efficacy dalam Pembelajaran Berbasis Proyek. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains*,



Teknologi, Dan Sosial Budaya, 28(1), 92–95.
<https://doi.org/10.33503/paradigma.v28i1.2000>.

Chatterjee, D. P. (2024). Innovative Strategies in Education Management: Adapting to 21st Century Challenges. *American Journal of Economics and Business Management*, 7(8), 266–271.
<https://doi.org/10.31150/ajebm.v7i8.2869>.

Chusna, I. F., Aini, I. N., Putri, K. A., & Elisa, M. C. (2024). Literatur Review: Urgensi Keterampilan Abad 21 Pada Peserta Didik. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(4), 1.
<https://doi.org/10.17977/um065.v4.i4.2024.1>.

Juita, D. P., Priya, P., Azwardi, M., & Amra, A. (2024). Pentingnya Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3068–3077.
<https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1243>.

Murugan, M., & KS, N. (2023). Understanding the concept of a case using problem-solving approach for undergraduate students. *International Journal of Homoeopathic Sciences*, 7(4), 483–485.
<https://doi.org/10.33545/26164485.2023.v7.i4g.1018>.

Stoica, A. M. (2024). Project-Based Learning - a Tool to Increase Students' Intrinsic Motivation. *Educatia* 21, 29, 55–63.
<https://doi.org/10.24193/ed21.2024.29.07>.

Sun, J. (2023). A Project-Based Learning (PBL) Event in a Chinese Rural School: How Can PBL Help Teachers and Students Accomplish Deep Learning? *Research and Advances in Education*, 2(4), 59–68.
<https://doi.org/10.56397/RAE.2023.04.06>.

Tariq, M. U. (2024). *Enhancing Students and Learning Achievement as 21st-Century Skills Through Transdisciplinary Approaches* (pp. 220–257).
<https://doi.org/10.4018/979-8-3693-3699-1.ch007>.

Wang, Y., Li, T., & Yun, X. (2023). Exploration of project-based teaching mode from the perspective of deep learning. *Proceedings of the 2023 International Conference on Information Education and Artificial Intelligence*, 27–31.
<https://doi.org/10.1145/3660043.3660048>.

Wulandari, R. (2021). Characteristics and Learning Models of the 21st Century. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 4(3), 8. <https://doi.org/10.20961/shes.v4i3.49958>.